

Tantangan UB Mengejar Angka Ideal Jumlah Profesor

Tantangan global dan revolusi Industri 4.0 mengharuskan perguruan tinggi untuk terus meningkatkan kualitasnya. Proses persaingan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi bukan hanya pada lingkup nasional, tetapi juga internasional.

Rektor Universitas Brawijaya (UB) Prof. Dr. Ir Nuhfil Hanani MS mengatakan, tantangan global tersebut menuntut UB harus terus berbenah dengan cepat. Mulai dari peningkatan sarana prasarana, laboratorium, kualitas pelayanan dan yang utama berkaitan dengan mutu para tenaga pendidik. Jumlah pendidik dengan status profesor tidak bisa dipungkiri juga sangat menentukan kualitas suatu perguruan tinggi.

“Tantangan pada era Revolusi Industri 4.0 sangatlah ketat. UB harus mampu bersaing untuk menyelenggarakan proses pendidikan, baik di dalam dan luar negeri. UB harus mampu menyediakan tenaga pendidik yang berkualitas. Salah satunya adalah terkait ketersediaan jumlah profesor. Jumlah profesor di UB masih sangat jauh dari kondisi ideal,” terang Nuhfil Hanani dalam berbagai kesempatan pada saat prosesi pengukuhan guru besar di UB.

Berdasarkan Peraturan Menteri (peraturan menteri nomer berapa) perbandingan jumlah ideal dosen dan mahasiswa di perguruan tinggi swasta adalah satu banding 30 (1:30) untuk mata kuliah eksakta dan satu banding 45 (1:45) untuk sosial. Sementara itu, untuk perguruan tinggi negeri perbandingan dosen dan mahasiswa adalah 1:20 untuk eksakta dan 1:30 untuk ilmu sosial. Kondisi ideal jumlah rasio guru besar adalah 20 persen dari jumlah dosen yang ada.

Sebagai upaya mengejar kondisi ideal tersebut salah satu kebijakan yang dilakukan oleh UB adalah proses percepatan guru besar. Berbagai upaya baik motivasi dan pendampingan intensif dilakukan untuk membantu dosen yang bergelar S3 agar cepat meraih gelar Guru Besar.

Administrasi Kepegawaian.

Salah satu bagian atau komponen penting terkait kebijakan upaya percepatan gubes adalah Bagian Kepegawaian UB. Bagian ini merupakan salah satu infrastruktur UB dalam mewujudkan cita-cita pencapaian jumlah gubes yang ideal.

Bagian Kepegawaian UB lebih difokuskan pada proses pendampingan para dosen yang dipandang punya peluang lebih cepat dalam proses pengusulan profesor. Pendampingan dilakukan dalam proses monitoring jumlah angka kredit, aktivitas terkait jabatan terakhir, penelitian, dan karya ilmiah.

Bagian kepegawaian juga melakukan proses pendampingan melalui motivasi dan informasi



Evi Hayati, S.Ag., MAB

terkait proses pengusulan profesor. Salah satunya dengan mengundang pakar dan pemateri dari pusat.

Beberapa tantangan bagian kepegawaian dalam membantu percepatan guru besar antarlain terkait informasi informasi terhadap seluruh dosen yang punya peluang untuk pengajuan profesor.

Berdasarkan pengalaman selama ini, sebagian dosen masih punya pandangan bahwa proses pengajuan profesor memiliki syarat-syarat yang sulit untuk dipenuhi dengan cepat.

Kepala Bagian Kepegawaian UB, Evi Hayati, SAg, MAB mengatakan tantangan lain terkait substansi pengusulan yang selalu disesuaikan dengan peraturan-peraturan terbaru dari pusat.

“Berdasarkan pengalaman selama ini, beberapa tantangan yang perlu dihadapi adalah terkait informasi dan syarat khusus dalam pengajuan Gubes. Perlu ditekankan bahwa proses pengusulan Gubes tidak perlu dirasakan sulit, UB telah memiliki Tim khusus yang akan selalu siap membantu. Kemudian perlu terus dilaksanakan sosialisasi terkait syarat khusus yang tertuang dalam peraturan yang dikeluarkan dari Pusat. Berbagai perubahan peraturan perlu disosialisasikan kepada seluruh dosen,” jelas Evi.

Lebih lanjut terdapat beberapa tantangan juga terkait teknis pengusulan dari UB kepada Kementerian pusat. Proses pengusulan dari UB ke Pusat dilaksanakan secara online. Pada waktu tertentu terdapat permasalahan secara sistem yang disediakan oleh pusat. Sehingga perlu dilakukan proses klarifikasi secara manual baik secara telepon maupun pengiriman pesan. Contohnya ketika UB telah mengirim data ke pusat secara online, sistem dari pusat terkadang pada posisi terkunci, sehingga UB pada waktu tertentu tidak bisa memperbarui jika ada perbaikan data. Ketika dilakukan proses klarifikasi, ternyata sistem pada posisi sedang terdapat masalah, dan sedang dalam proses perbaikan maupun perawatan.

Meskipun menghadapi banyak tantangan, namun berdasarkan data dari kepegawaian didapatkan informasi bahwa saat ini UB memiliki jumlah Dosen sebanyak 2.131 orang. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan jumlah pada tahun 2017 dan 2018. Kemudian UB memiliki

dosen dengan gelar Doktor sebanyak 787 orang, jumlah ini pun juga meningkat dibandingkan tahun 2017 dan 2018. Jumlah ini punya potensi besar untuk proses penambahan jumlah profesor UB.

Jumlah profesor di UB juga mengalami peningkatan pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2017 dan 2018. UB memiliki profesor aktif sebanyak 153 orang. Akan tetapi rasio jumlah profesor UB yang sebanyak 7,2 persen tersebut masih jauh dari rasio ideal yang telah ditetapkan yang sebesar 20 persen dari jumlah dosen yang ada. Yang artinya UB secara ideal memiliki jumlah profesor sebanyak 427 orang.

Pada tahun 2020 Bagian Kepegawaian UB dan Tim Reformasi Birokrasi UB berencana meluncurkan sistem kepegawaian terbaru terkait proses pengusulan profesor. Sistem terbaru dibuat untuk memperbaiki sistem lama untuk memudahkan calon pengusul. Sistem yang lama masih bersifat pasif, dalam artian berbagai informasi dan perbaikan data harus di perbarui oleh operator.

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian yang terbaru akan bersifat aktif. Pada sistem ini nantinya akan ada proses perbaikan terkait data-data yang diusulkan untuk memenuhi berbagai persyaratan yang dapat dilakukan oleh dosen-dosen bersangkutan yang mengusulkan proses pengajuan profesor.

“UB akan meluncurkan sistem terbaru yang lebih informatif dan aktif. Sistem akan berisi berbagai informasi-informasi yang akan terus diperbarui sesuai dengan peraturan terbaru. Sistem juga lebih bersifat aktif dalam artian dapat diakses langsung oleh yang bersangkutan pada proses perbaikan data, tidak perlu menunggu akses dari operator seperti pada sistem yang lama,” ungkap Evi.

Pada awal tahun 2020 akan dilakukan proses uji coba sistem. Selain uji coba juga difokuskan pada proses migrasi dari sistem lama. Pada tahun berjalan ditargetkan sistem telah bisa digunakan dan dapat mempermudah bagi seluruh pengguna layanan.

Salah satu upaya perbaikan dan pendampingan pada sisi administrasi kepegawaian ini diharapkan mampu mendukung kebijakan pimpinan terkait proses percepatan profesor. Seluruh dosen UB yang bergelar doktor diharapkan akan lebih mudah dan cepat untuk proses pengusulan gelar profesor. Jika kebijakan Pimpinan UB dapat dilaksanakan dengan baik, UB akan mampu meningkatkan jumlah profesor dan secara langsung juga akan meningkatkan kualitas perguruan tinggi. (panda)

